

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap muslim dan muslimat, yang dimulai sejak lahirnya ke dunia sampai kembali ke liang lahat, baik ilmu agama maupun yang bersifat umum, setiap orang yang menginginkan kemajuan pastilah pendidikan yang terpenting dan yang diutamakan.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam pembentukan manusia. Karena tujuan yang dicapai dari pendidikan tersebut adalah untuk terbentuknya kepribadian yang bulat dan utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdikan diri kepada-Nya.¹

Pendidikan menentukan tinggi rendahnya kualitas suatu bangsa, karena itu, tujuan pendidikan Indonesia diarahkan pada pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Begitu pentingnya pendidikan dalam kehidupan seseorang, keluarga, dan bangsa sehingga pemerintah menetapkan suatu tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang dirumuskan dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional yang berbunyi:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskna kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa,

¹ Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), h. 11.

berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Islam berpendapat bahwa pembawaan yang berupa bakat atau kemampuan-kemampuan dasar manusia itu ditetapkan Tuhan sejak anak dalam kandungan ibu, akan tetapi melalui pendidikan, bakat tersebut dapat dibimbing dalam perkembangannya. Dalam hubungan dengan soal pembawaan ini dapat diperjelas lagi dengan firman Allah SWT dalam surah al-Isra': 84 menegaskan :

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا (٨٤)

Islam tidak mengajarkan bahwa pembawaan sebagai faktor yang berkuasa secara mutlak, melainkan usaha dari luar pun dapat turut menentukan pula.³ Hal ini diperkuat oleh sabda Nabi SAW sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ، فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ. (رواه البخار)⁴

Kehidupan manusia tidak pernah terlepas dari kegiatan pendidikan. Melalui pendidikan manusia akan belajar tentang berbagai aspek untuk mempertahankan hidup, motivasi dan kepentingan lainnya. Menyadari pentingnya kualitas pendidikan, maka guru dituntut untuk berupaya meningkatkan pelayanan pendidikan untuk

² Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003, *Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung: Faktor Media,2003), h.20.

³ H.M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan Keluarga*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 37.

⁴ Al Imam Abi Abdillah Muhammad Ismail bin Ibrahim al-Bukhari, *Shahih Bukhari*, (Beirut: Dar al- Fikr, 1401 H), Jilid 1 Juz 7, h.211.

mendidik, membimbing dan mengarahkan serta memotivasi siswa dalam belajar sehingga tujuan belajar dapat dicapai secara optimal.

Keberhasilan pendidikan suatu lembaga formal lebih banyak dipengaruhi oleh tenaga edukatif. Sebab guru merupakan salah satu unsur kependidikan yang berperan dalam menentukan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan belajar. Selain itu, guru merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan. Proses belajar mengajar harus mampu menciptakan suasana belajar yang efektif dan kondusif sehingga siswa dapat menerima ilmu yang diberikan oleh guru dengan baik dan menyenangkan. Oleh karena itu, guru harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Berkaitan dengan pentingnya peranan guru dalam keberhasilan pendidikan menumbuhkan anggapan bahwa tinggi rendahnya aktifitas belajar siswa ditentukan oleh upaya guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.⁵

Belajar merupakan suatu proses yang ditandai adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan tersebut ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, kebiasaan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada individu yang belajar. Sebagai bentuk aktifitas, belajar memerlukan adanya motivasi yang mendorong individu (siswa) mau belajar, sehingga diperlukan suatu penelitian lebih lanjut yang berkenaan dengan masalah tersebut. Salah satu upaya untuk menyiapkan kondisi pembelajaran yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami pembelajaran PKn dengan menggunakan pendekatan CTL dan Metode Inquiri. Terkait

⁵ Abu Ahmad, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung : Pustaka Setia,1997), h.11

dengan upaya peningkatan kualitas pembelajaran, pendekatan yang selama ini digunakan harus diubah. Pendekatan yang sebelumnya berorientasi pada guru, harus diubah menjadi pendekatan yang berorientasi pada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa lebih aktif dan tidak hanya menjadi pendengar.

Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Hayatuddin Hukai adalah salah satu madrasah yang mempunyai potensi yang dapat menciptakan lulusan yang dapat diandalkan, akan tetapi karena madrasah ini masih belum memiliki tenaga pengajar yang benar-benar mampu menerapkan strategi maupun metode mengajar yang baik, dan masih menjadikan siswa sebagai pendengar saja maka motivasi belajar siswa MIS Hayatuddin Hukai cenderung masih kurang, dan berdampak pada hasil belajarnya yang rendah bahkan cenderung tidak memahami pelajaran yang di ajarkan oleh guru. Oleh karena itu, peneliti memilih madrasah ini untuk dijadikan objek penelitian. Pentingnya perubahan pendekatan pembelajaran seiring dengan tuntutan perubahan kurikulum yang berorientasi pada keaktifan siswa, yang bertujuan untuk peningkatan kualitas pembelajaran. Maka penelitian tentang pembelajaran PKn melalui pendekatan CTL dengan Metode Inkuiri terhadap siswa kelas IV MIS Hayatuddin Hukai perlu dilaksanakan. Karena hal ini sangat berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di MIS Hayatuddin Hukai, yaitu ketika pelajaran PKn berlangsung.

Pendekatan kontekstual (*contextual teaching learning*) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka

sebagai anggota keluarga dan masyarakat. Dengan konsep itu, hasil pembelajaran diharapkan lebih bermakna bagi siswa. Proses pembelajaran berlangsung alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dalam konteks itu siswa perlu mengerti apa makna belajar, apa manfaatnya, dan bagaimana mencapainya. Mereka sadar bahwa yang mereka pelajari berguna bagi hidupnya nanti. Mereka mempelajari apa yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya. Dalam upaya itu memerlukan guru pengarah dan pembimbing.

Dalam kelas kontekstual, tugas guru adalah membantu siswa mencapai tujuannya, maksudnya guru lebih banyak berurusan dengan strategi dari pada memberi informasi. Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang berkerja sama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi anggota kelas (siswa). Kontekstual hanya sebuah strategi pembelajaran, yang bertujuan agar pembelajaran berjalan lebih produktif dan bermakna. Pendekatan kontekstual dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum dan tatanan yang ada.

Pengajaran dengan menggunakan pendekatan akan memberikan pengalaman pada siswa untuk melihat dan memahami bagaimana membelajarkan PKn dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu, agar dapat mencapai tujuan pembelajaran PKn di sekolah sadar sangat tergantung skenario pembelajaran yang disusun dan dilaksanakan oleh guru, dalam proses pembelajaran guru hendaknya berupaya agar memberikan kegiatan yang mengarah pada kegiatan berbuat atau melakukan tindakan nyata atau kongkret. Dengan penggunaan pendekatan CTL dengan Metode Inquiri diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Peneliti mengungkapkan dengan adanya metode dalam pembelajaran di kelas maupun di luar kelas siswa tidak merasa bosan dan jenuh dalam melakukan belajar dan dapat membantu siswa untuk tercapainya tujuan dari pembelajaran. Dengan penggunaan metode secara benar akan dapat merangsang dan menumbuhkan motivasi siswa untuk mempelajari, memahami isi dari materi dan akhirnya siswa akan memberikan respon atau umpan balik yang memuaskan. Karena hal ini sangat berkaitan dengan permasalahan yang terjadi di MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan, yaitu kurangnya motivasi belajar pada siswa kelas IV, ketika pelajaran PKn berlangsung.

Dengan menggunakan Metode Inquiri dalam pembelajaran PKn, diharapkan siswa mampu mencari sendiri pengetahuan dari pada memperoleh pengetahuan. Serta dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

B. Identifikasi Masalah

Dalam pembelajaran PKn pada MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan ditemukan beberapa masalah sebagai berikut :

1. Keaktifan murid tidak merata.
2. Pencapaian nilai KKM masih minimum jauh dari harapan, yaitu 57.
3. Guru mengajar masih menggunakan model dan pendekatan yang kurang tepat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah PTK sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pembelajaran PKn melalui CTL dengan Metode Inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan?
2. Apakah penerapan CTL dengan Metode Inkuiri dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan?

D. Cara Memecahkan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan dalam penelitian ini akan dilaksanakan penelitian tindakan kelas, dan dibutuhkan langkah- langkah sebagai berikut :

1. Merumuskan masalah
2. Menganalisis masalah
3. Merumuskan hipotesis
4. Mengumpulkan data
5. Pengujian hipotesis
6. Merumuskan rekomendasi pemecahan masalah

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka dalam penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

Dengan menggunakan pendekatan Kontekstual Teaching Learning (CTL) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan dalam mata pelajaran PKn.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran PKn melalui CTL dengan Metode Inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.
2. Untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa melalui penerapan CTL dengan Metode Inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV MIS Hayatuddin Hukai Kecamatan Juai Kabupaten Balangan.

G. Manfaat Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi guru/ peneliti, siswa, dan sekolah. Berikut ini penulis mengemukakan manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi guru atau peneliti

Dengan dilaksanakan PTK maka guru sebagai peneliti, sedikit demi sedikit mengetahui strategi, media, maupun metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan atau kompetensi dasar pembelajaran. Sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

2. Bagi siswa

Dengan dilaksanakan PTK, akan sangat membantu siswa yang bermasalah atau mengalami kesulitan belajar. Dengan adanya tindakan yang baru dari guru akan meningkatkan kualitas siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar

mengajar, mengembangkan daya nalar serta mampu untuk berpikir yang lebih kreatif, sehingga siswa termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

3. Bagi sekolah

Bagi sekolah, hasil PTK sangat bermanfaat dalam rangka perbaikan sistem pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal. sehingga akan menambah kepercayaan secara internal maupun eksternal dan lembaga pendidikan umum.

H. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini dibagi dalam lima bab yang terdiri dari:

Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, cara memecahkan masalah, hipotesis tindakan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II Kajian Teori yaitu membahas tentang contextual teaching learning (CTL) yang meliputi pengertian contextual teaching learning (CTL), landasan filosofi. Metode Inkuiri yang meliputi pengertian metode inkuiri, macam-macam metode inkuiri, cirri-ciri metode inkuiri, prinsip-prinsip metode inkuiri, langkah-langkah pelaksanaan metode inkuiri, penilaian pada metode inkuiri. Motivasi belajar yang meliputi pengertian motivasi belajar, macam-macam motivasi belajar, prinsip-prinsip motivasi belajar, fungsi motivasi belajar, tujuan motivasi belajar, hal-hal yang menimbulkan motivasi belajar. Pembelajaran PKn yang meliputi pengertian pendidikan kewarganegaraan, dan tujuan pendidikan kewarganegaraan. Penerapan CTL dan Inkuiri untuk meningkatkan motivasi belajar,

Bab III metode penelitian yang meliputi setting (waktu dan tempat) penelitian, siklus penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik dan alat pengumpulan data, indikator kinerja, teknik analisis data, prosedur penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian yaitu gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi sejarah MIS Hayatuddin Hukai, sarana dan prasarana, visi dan misi madrasah, deskripsi kelas IV, struktur organisasi sekolah, penyajian data dan analisis data.

Bab V penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.